

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kitab Mazmur sebagai buku doa orang Yahudi dengan cara yang unik dan khas memuat jiwa dan semangat orang-orang yahudi ketika mereka mengharapakan Tuhan sebagai pencipta dan penyelamat. Kitab ini mencerminkan hubungan personal Allah dengan umat Yahudi dan segenap ciptaan lainnya. Kitab ini memberikan suatu gambaran tentang kehidupan Bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Allah dengan segala aktivitas hidupnya mengabdikan Yahwe sebagai satu-satunya Allah yang benar. Sebuah kitab yang melontarkan nyanyian-nyanyian hati dan ungkapan-ungkapan perasaan serta pengenalan orang-orang Israel terhadap Allahnya. Keunikan Kitab Mazmur terletak dalam keanekaragaman pengalaman atau tema yang terangkum dalam Kitab ini. Bukan hanya tema atau pengalaman pujian kepada Allah sebagai pencipta, tetapi juga pengalaman atau tema ratapan dan doa syukur kepada Allah sebagai penyelamat dirangkum dalam Kitab Mazmur.

Kekhasan Kitab Mazmur terletak dalam bentuk penyajian bahannya. Tidak seperti kitab-kitab lainnya, Kitab Mazmur memakai gaya sastra menyajikan pikirannya tentang Tuhan. Setiap teks disusun dalam struktur yang tetap dan sistematis. Semua mazmur pujian memiliki pola struktur tetap. Demikian pula pola struktur untuk mazmur ratapan dan doa syukur, walau terdapat sedikit variasi pada mazmur tertentu. Dalam Kitab Mazmur kita dapat melihat relasi bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Yahweh sebagai pencipta dan penyelamat yang mana Yahwe selalu hadir dalam pengalaman bangsa Israel.

Mazmur 27 adalah juga merupakan satu mazmur kepercayaan dan ungkapan permohonan pribadi yang menyatakan iman dan kepercayaan akan Tuhan. Mazmur 27 ini terdiri dari empat bait yang masing-masing dapat diringkaskan dengan kedua perkataannya yang terakhir, demikian: ay. 1-3): TUHAN terangku (kepada-Nya), aku percaya; ay. 4-6): satu hal kuminta: bermazmur bagi TUHAN; ay. 7-10): dengarlah TUHAN, sambutlah aku; ay. 11-13): tunjukkanlah jalan-Mu di negeri orang-orang yang hidup; ay. 14): dibawakan oleh suara lain dan berisi ajakan: nantikanlah TUHAN.¹

Sama halnya seperti Mzm. 23, maka dalam kedua bait pertama, Pemazmur mengaku percaya di hadapan lawannya dan memberitahukan kerinduannya akan Tuhan, tempat keselamatan dan kesukaannya. Kedua bait ini merupakan suatu mazmur kepercayaan yang lengkap.²

Dalam kedua bait terakhir, Pemazmur yang hidupnya terancam meminta pertolongan Tuhan, berdasarkan firman Allah sendiri Pemazmur mencari wajah Tuhan di dalam bait-Nya, berseru di hadapan-Nya dan yakin bahwa akhirnya Tuhan akan mengabulkan doanya. Kedua bait ini pun merupakan suatu mazmur minta tolong yang lengkap pada dirinya. Ditambahkan kepadanya jawaban yang lazim diberikan oleh seorang nabi atau imam.

Terdapat kesamaan dalam kedua bagian Mazmur 27 ini, yakni bentuk kedua bagian adalah serupa: bagian pertama dan bagian kedua terdengar suara seorang yang yakin bahwa Tuhan menyelamatkannya (ay. 1, 9d), melindungi dan menyambutnya (ay. 5 dan 10), menunjukkan terang, jalan kehidupan itu (ay. 1, 11-13). Dalam pada kedua bagian ini satu hal

¹ Marie-Claire Barth-Frommel B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72 "Pembimbing dan Tafsirannya"*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), hlm. 320

² Mzm. 11:16; 23; 123.

yang dipegang teguh oleh Pemazmur yaitu hanya Tuhanlah ia dapat berdiri dengan hati yang tidak takut karena Tuhan sendiri menjamin hidupnya.³

Dengan Demikian Mazmur 27 merupakan suatu ajakan bagi umat Kristiani untuk selalu beriman kepada Tuhan dan selalu bersyukur kepada-Nya karena Allah adalah Allah terang, terang itu bagaikan keselamatan dan hidup, harapan dan penantian.

5.2 Relevansi

Apakah Tuhan turut terlibat secara akrab dalam keseharian pergaulan hidup manusia, ataukah Tuhan hanya menonton saja dari kejauhan? Tuhan tidak hanya menonton dari jauh akan tetapi turut terlibat dalam kehidupan nyata manusia. Tuhan menunjukkan penyelamatan-Nya dan penyelenggaraan-Nya yang sempurna lewat keterlibatan-Nya dalam setiap proses kehidupan manusia. Mazmur 27 menunjukkan secara jelas kenyataan ini dalam diri Daud. Mazmur ini adalah merupakan ungkapan kepercayaan Daud atas penyelenggaraan Tuhan dalam dirinya. Penyelenggaraan Tuhan dalam hidup Daud nampak dalam berbagai pengalaman hidupnya antara lain dalam pengalaman Daud berperang melawan Goliath orang Filistin, sehingga Daud memperoleh kemenangan, dan ketika Daud berada dalam situasi yang penuh ketakutan karena berada dalam pengejaran raja Saul serta juga ketika Daud menjadi raja bangsa Israel.

Tuhan pula menunjukkan penyelamatan-Nya pada Daud lewat penyembuhan luka batin pada Daud karena pemberontakan anaknya sendiri, Absalom, dari orang-orang yang membalas kebbaikannya dengan kejahatan (Mzm. 35:12-16; 38:20-21), dan dari perbuatan Yoab yang membunuh orang-orang penting Israel (dua panglima Israel, yakni Abner bin Ner dan Amasa bin Yeter) dalam suasana damai (2 Sam. 3:27; 20:10). Tuhan juga memberikan pengampunan dosa

³ *Ibid.*

pada Daud ketika ia jatuh dalam dosa, baik perzinahan maupun dosa penghitungan penduduk Israel, serta dosa-dosa lainnya sehingga Daud merasa tenang.

Penyelamatan Tuhan atas Daud bergerak dalam satu dimensi timbal-balik di mana segala kebaikan yang diperoleh Daud datang dari buah ketaatannya kepada perintah Tuhan. Dari pihak Tuhan, Ia menjanjikan rahmat dan ketenangan bagi Daud namun dengan syaratnya bahwa Daud harus berada dalam tuntunan Tuhan sebagai balasan dari rahmat yang diterimanya.

Para pengikut Daud memanggil Daud sebagai pelita Israel (2 Sam 21: 17). Dan dia memang ternag yang bersinar menyala-nyala. Akan tetapi, Daud mengakui bahwa dia bersinar layaknya bulan, dengan cahaya pinjaman. Terang yang disinari Allah ke atas Daud terpantul ke atas orang-orangnya: TUHAN adalah terangku. .

Sebagaimana yang dialami Daud dalam hidupnya, penyelamatan Tuhan atas hidup manusia pun dialami dalam aneka kenyataan hidup manusia. Dengan berbagai pengalaman akan situasi batas hidupnya, manusia dapat mengetahui bahwa Tuhan sesungguhnya memiliki karya agung atas dirinya. Situasi batas yang dimaksud misalnya sakit, bahaya maut dan usia lanjut menunjukkan keterbatasan manusia yang hanya mungkin mendapatkan sandarannya pada Tuhan sebagai penjamin kehidupan manusia itu sendiri.

Bukti penyelenggaraan Tuhan itu ada dan nyata dalam pengalaman-pengalaman hidup manusia. Seperti halnya, ketika seseorang mengalami kecelakaan yang mengancam nyawanya tetapi nyatanya ia masih hidup dan selamat, membuatnya mengakui bahwa hanya karena perlindungan Tuhan ia dapat selamat. Ketika seseorang baru sembuh dari serangan asma atau kanker, maka ia merasakan sungguh-sungguh, bagaimana setiap hirupan udara segar merupakan sebuah hadiah yang menghidupkan.

Begitulah bukti penyelamatan Tuhan bagi manusia, bahwa penyelamatan Tuhan itu memang ada dan nyata dalam setiap pengalaman manusia. Sesederhana apa pun pengalaman hidup manusia, penyelamatan Tuhan itu selalu ada, namun sering keselamatan yang datang dari Tuhan itu baru terasa dan disadari manusia dalam situasi-situasi batas. Tak dapat dipungkiri bahwa Tuhan adalah puncak keselamatan manusia. Manusia terbatas dan tak dapat menentukan dirinya sendiri dalam menjalani hidupnya. Hanya pada Tuhan manusia dapat bersandar dan memperoleh kepastian.

Allah adalah terang bagi umat-Nya, untuk menunjukkan kepada manusia jalan di saat mereka merasa ragu, untuk menghibur dan menyukakan hati manusia saat manusia merasa berduka. Di dalam terang-Nyalah manusia berjalan maju, dan di dalam terang-Nya pula umat manusia berharap untuk melihat terang yang abadi.

DAFTAR PUSTAKA

I KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta, 1995

Lembaga Biblika Indonesia (LBI), *Kitab Suci Katolik; Dengan Pengantar dan Catatan*, Ende: Nusa Indah, 2005

II DOKUMEN GEREJA

Paus Yohanes Paulus II, (**Promulgator**) *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Propinsi Gerejawati Ende, 1993

Ensiklik Paus Benediktus XVI, *Deus Caritas Est*, 25 Desember 2005, Jakarta: DEDOKPEN KWI, 2005

Ensiklik Paus Fransiskus, *Lumen Fidei*, Yogyakarta: Kanisius, 2014

III KAMUS

Agustina Risa, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Serba Jaya, 2013

BROWNING W.F.R, *Kamus Alkitab "A Dictionary Of The Bible"*, Jakarta: Gunung Mulia, 2013

Baker D. L. dan Sitompul A. A., *Kamus Singkat Ibrani-Indonesia*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007

Collons, O' Gerald dan Farrugia, G. Edward, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Downey Michael, *The New Dictionary of Catholic Spirituality*, Bangalore: Theological Publications, 2003

StuhlmueLLer, Carroll, *The Collegeville Pastoral Dictionary of Biblical Theology*, Bangalore: Theological Publications, 2005

Sugono DendY dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Xavier-Dufour, Leon, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

III BUKU-BUKU

Adult Education Centers, *A Guide To Reading The Old Testament Part II; The Stage Is Set*, Chicago: ACTA Publications, 1963

Barth, Carl, *Theologi Perjanjian Lama I*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004

Baxter J. S., dalam S. Soedirjo (Penerj.), *Menggali Isi Alkitab 2: Ayub s/d Maleakhi*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1969

Bergant Diane, dan Karris Robert J., “Editor” , *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* Yogyakarta: Kanisius 2002

Brown E. Raymond. (ed.), *The New Jerome Bible Handbook*, London: Geoffrey Chapman, 1992

Brueggemann Walter, *Teologi Perjanjian Lama (Kesaksian, Tangkisan dan Pembelaan)*, Ledalero: Maumere, 2009

Bullock Hussel C, ***Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama***, Malang: Gudang Mas, 2013

Charpentier Etienne, ***Bagaimana Membaca Perjanjian Lama***, Jakarta: Gunung Mulia, 2009

Farmer, Wiliam R. (Editor), ***The International Bible Commentary***, Bangalore: Theological Publications, 2004

Groenen, C., ***Pengantar ke dalam perjanjian lama***, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Herman Hendriks, ***Keadilan Sosial Dalam Kitab Suci, Terjemahan oleh Rafael Maran dan Martin Harun***, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Henry, Matthew, ***Tafsiran Kitab Mazmur 1-50***, Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2011

Mikhael Keene, ***Alkitab (Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya)***, Yogyakarta: Kanisius, 2006

Kirchberger, Georg, ***Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristinai***, Maumere: Ledalero, 2007

Karmelit W. S, dalam J. Wahjosudibjo, (penerj.), ***Manusia: Siapakah Engkau***, Yogyakarta: Kanisius, 1983

George W. Knight, ***Adat Istiadat Alkitab Dan Keunikannya Dalam Gambar***, Jakarta: Gunung Mulia, 2015

LBI, ***Kitab suci Perjanjian Lama (Catatan Pendahuluan Kitab Mazmur)***, Ende: Nusa Indah, 1988

Logman Tremper III, ***Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur?***, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992

Adult Education Centers, ***A Guide To Reading The Old Testament Part II; The Stage Is Set***, (Chicago: ACTA Publications, 1963),

Marie, Claire Barth-Frommel B.A. Pareira, **Kitab Mazmur 1-72 “Pembimbing dan Tafsirannya”**, Jakarta: Gunung Mulia, 2010

Neonbasu, Gregor, **Via Dolorosa Kunci Kehidupan Manusia (Tamasya ke Dalam Hati dan Budi)**, Maumere: Ledalero, 2012

Riyadi, Eko, **Pengantar ke dalam Kitab Suci**, Yogyakarta: Kanisius, 2016

Rausch T. P., **Katolisisme: Teologi Bagi Kaum Awam**, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Simamora, S. Tano., **BIBLE Warisan Iman Sejarah dan Budaya**, Jakarta: obor, 2014

Syukur, Nico., **Pengantar Teologi**, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Syukur Nico, **Teologi Sistemika 2, Ekonomi Keselamatan**, Yogyakarta: Kanisius, 2004

Syukur Nico, **Teologi Sistemika 1, Allah penyelamat**, Yogyakarta: Kanisius, 2004

Usboko, Kornelis, **Isi Ringkas Alkitab: Dari Kitab Kejadian Sampai Kitab Wahyu**, Kupang: Lima Bintang, 2014

Wolf, Herbert., **Pengenalan Pentateukh**, Malang: Gandum Mas, 2004

Walker, D. F (Penyusun), **Konkordansi Alkitab “Register Kata-Kata Dan Istilah Dari Alkitab {Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru} Dalam Terjemahan Baru”**

Lasor, W.S, Hubbard, D.A, Bush, F.W, **Pengantar Perjanjian Lama II, Sastra dan Nubuat**, Jakarta: Gunung Mulia, 1996

IV DIKTAT/MODUL

Mikhael Valens Boy, **Eksegese Mazmur**, (diktat), Kupang: FF-UNIKA Widya Mandira, 2007

